



Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar

Azra Oktaviani¹, Teguh Prasetyo², Dedeh Sumarni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Agustus 2023
Direvisi 6 Oktober 2023
Revisi diterima 25 Oktober 2023

Kata Kunci:

Aspek Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia;
Implementasi Pembiasaan Karakter;
Profil Pelajar Pancasila

Keywords:

Aspects of Faith, Fear of God Almighty, and Noble Morals; Pancasila Student Profile; Implementation of Character Habituation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Pembiasaan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman, Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia di SDN 3 Cicurug. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan evaluasi deskriptif terhadap data yang dihasilkan. Studi kasus menjadi kerangka teoritis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di SDN 3 Cicurug memiliki berbagai strategi dan kebiasaan dalam membentuk profil karakter siswa Pancasila. Beberapa kebiasaan ini meliputi berdoa sebelum belajar, membaca Juz'amma sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, memberikan sedekah dan tausiyah Jumat, berperilaku jujur, menghormati guru, dan saling membantu. Selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter ini, faktor-faktor pendukung dan penghambat memengaruhi efektivitasnya.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of Pancasila Student Profile Character Habituation on the Aspects of Faith, Fear of God Almighty, and Noble Morals at Elementary School Cicurug 3. The research method used is qualitative, with a descriptive evaluation of the resulting data. Case studies become the theoretical framework in this research. The research results show that every teacher at Elementary School Cicurug 3 has various strategies and habits in forming the character profiles of Pancasila students. Some of these habits include praying before studying, reading Juz'amma before studying, carrying out midday prayers in the congregation, giving alms and Friday tausiyah, behaving honestly, respecting teachers, and helping each other. During the implementation of this character habituation activity, supporting and inhibiting factors influence its effectiveness.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Teguh Prasetyo
Universitas Djuanda
Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

How to Cite: Oktaviani, Prasetyo, & Sumarni. (2023). Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(4). 538-548. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i4.709>

PENDAHULUAN

Salah satu visi dan misi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2020–2024 adalah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Kemajuan teknologi yang cepat, pergeseran norma dan nilai-nilai sosial budaya, perubahan lanskap global, dan upaya di bidang budaya dan pendidikan di semua tingkatan adalah faktor tambahan yang berkontribusi pada perkembangan Profil Pelajar Pancasila (Irawati dkk., 2022).

Kegiatan belajar dalam kurikulum pembelajaran mandiri berfokus pada membantu Pelajar Pancasila meningkatkan profilnya. Dalam tujuan dan objektifnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pengembangan siswa Pancasila. Untuk alasan ini, Profil Pelajar Pancasila terkait dengan kurikulum sekolah dasar dengan menetapkan tujuan pembelajaran untuk setiap topik. Profil Pelajar Pancasila diajarkan kepada siswa di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di kampus, dengan tujuan akhir bahwa setiap individu lulus dengan profil unik individu siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2020–2024, "Siswa Pancasila" mewakili cita-cita siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang juga kompeten secara global—lebih dari itu, bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Enam karakteristik utamanya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, internasionalisme, kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, dan keaslian (Jamaludin, 2022).

Program ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang-orang yang ingin mempelajari Pancasila. Rancangan untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam karakteristik utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, rasa hormat terhadap keberagaman, kesediaan untuk bekerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan keaslian. Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan siswa Indonesia jangka panjang yang kompeten secara global dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila (Dharma dan Ittingsih, 2021).

Salah satu tantangan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah nilai-nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, perlu lebih perhatian dari orang tua siswa dan ketidaktahuan dalam perannya sebagai pengawas siswa. Selain itu, pencapaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan kompetensi bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Amir, 2022). Selanjutnya, perlu ditekankan bahwa hal ini dapat berdampak positif pada

implementasi nilai-nilai Pancasila, yang difokuskan pada peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri dengan cara berikut: Pertama, memberikan nasihat yang merupakan bentuk bimbingan kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan. Kedua, toleransi adalah salah satu karakteristik nasional yang harus dimiliki setiap manusia. Ketiga, memperkuat disiplin memainkan peran penting dalam lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Keempat adalah cinta pada tanah air, di mana banyak agenda dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, yang akan berdampak positif pada kemajuan bangsa (Setiyaningsih, 2022). Tantangannya adalah masih dibutuhkan pengetahuan dalam pengembangan pendidikan mengenai Profil Pelajar Pancasila, dan telah ada implementasi pendidikan karakter yang memperkuat seperti pembentukan karakter agama, kemandirian, dan integritas (Sukirno dkk., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi dan kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan taktik ini dan membentuk profil karakter siswa Pancasila dalam hal beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia di sekolah dasar. Oleh karena itu, topik penelitian "Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia di SDN Cicurug 3" merupakan topik penelitian yang menarik bagi para peneliti.

METODOLOGI

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan data numerik. Penelitian ini menggunakan strategi teoretis berdasarkan pemeriksaan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan di sini adalah studi kasus kualitatif. Dasar intelektual dari penelitian kualitatif adalah postpositivisme, yang berargumen bahwa realitas sosial bersifat organik, dinamis, kompleks, dan bermakna dan hasil dari partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Diterapkan pada penelitian dengan kondisi objek alam, di mana posisi peneliti adalah alat utama, peneliti harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan, memeriksa, memotret, dan membangun kondisi sosial yang sedang diteliti agar akurat dan bermakna. Metode kualitatif memperoleh data yang mendalam dan bermakna, sehingga penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi dalam ide/kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dari implementasi karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Cicurug dalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia.

Strategi Pelaksanaan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, dia sudah memiliki rencana terstruktur untuk melaksanakan aspek ini, yang menjadi pedoman bagi guru dan bahan referensi bagi siswa. Selain itu, guru juga memiliki berbagai strategi sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Ini diperkuat oleh temuan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar. Terutama di pagi hari, ketika bel berbunyi, setiap siswa hadir di kelasnya yang ditunjuk, kemudian mengikuti guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab secara bersama-sama oleh semua siswa. Kemudian, siswa mulai membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa membaca Juz'Amma, beberapa surah untuk kelas atas, dan satu ayat untuk kelas bawah setelah doa.

Untuk kelas bawah, setelah membaca Juz'Amma, guru mulai mengingatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan kecil seperti "Siapa yang melaksanakan salat subuh pagi ini?" Beberapa siswa menjawab saya, dan beberapa masih perlu. Kemudian, guru mengingatkan siswa yang perlu melakukan salat subuh. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang doa dan puasa, lalu melanjutkan dengan kegiatan belajar. Setelah kegiatan selesai, pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan pulang.

Untuk kelas atas, Tahrim akan terdengar dari masjid sebelum salat dzuhur dimulai. Ketika terdengar, semua siswa dapat meninggalkan kelas dan bergegas ke masjid untuk bersiap-siap melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Setelah selesai, semua siswa kembali ke kelas, merapihkan peralatan belajarnya, dan mengakhiri kegiatan belajar di sekolah dengan membaca doa sebelum pulang bersama.

Strategi Pelaksanaan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Metode untuk mengembangkan akhlak religiusitas siswa. Taktik ini terdiri dari tausiyah bersama, yang dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, dan tawasul atau salat berjamaah. Selain itu, temuan pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti mendukung hal ini. Pada Jumat pagi, peneliti menemukan bahwa sejak pagi, guru. Dengan bantuan siswa, kelas menyiapkan karpet di depan, yang nantinya akan digunakan untuk menjenguk yang sakit, memberi penghormatan, atau melakukan hal-hal lain bersama dalam kegiatan rutin ini. Setelah karpet dibuka dan siap digunakan, guru wali kelas mengundang siswa untuk pergi ke tempat yang disediakan. Kemudian, setelah semua orang siap, kegiatan dimulai dengan salat berjamaah atau tawasul yang dipimpin oleh ustadz. Setelah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan, guru membimbing siswa ke kelas masing-masing. Beberapa siswa kelas atas juga terlibat lagi dalam membersihkan karpet untuk menciptakan rasa tanggung jawab dan membantu siswa.

Siswa diajarkan untuk memberi sedekah setiap Jumat dan menyisihkan uang sakunya. Uang dari sedekah akan dialokasikan untuk kebutuhan siswa, seperti menangani siswa dan seluruh komunitas sekolah. Jadi, dalam menerapkan strategi membiasakan karakter Profil Pelajar Pancasila untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan seperti tawasul, salat berjamaah, dan memberi sedekah.

Strategi Pelaksanaan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Akhlak Mulia

Dari hasil wawancara dengan guru kelas bawah, strategi yang digunakan adalah membiasakan siswa. Kebiasaan ini berupa pembiasaan dalam perilaku, misalnya, dengan tata krama yang baik. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk tidak saling mengolok-olok satu sama lain dengan cara apa pun, serta mengajak siswa terbiasa melakukan piket untuk terbiasa bekerja sama antara sesama siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan peneliti, di mana siswa terbiasa mengingatkan siswa untuk melakukan hal-hal yang disebutkan sebelumnya. Jika salah satu siswa tidak melakukan ini, misalnya, siswa tersebut secara tidak sengaja atau dengan isengnya memperlakukan temannya dengan mengolok-olok temannya. Guru akan segera menegur siswa tersebut dan menjelaskan bahwa perilakunya buruk.

Berdasarkan temuan wawancara dengan instruktur kelas atas, pendidik menggunakan taktik yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan. Mulai dengan bersikap baik dan menggunakan bahasa sopan, tidak kasar saat berkomunikasi. Selain itu, guru berusaha menjadi contoh teladan bagi para siswa. Hal ini juga diperkuat oleh temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa guru menanamkan pada diri siswa melalui pengendalian dengan perkataannya. Jika seorang siswa menggunakan bahasa kasar atau menyakitkan, guru akan memperbaiki atau menghukum seperti dengan membaca Al-Quran.

Dampak Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman, Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia di SDN 3 Cicurug

Sebagai konsekuensi dari penanaman nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia pada siswa Pancasila, siswa berani bersumpah untuk jujur, tidak menggunakan kata-kata kasar, saling mencintai tanpa mengolok-olok satu sama lain, dan bersikap sopan. Pengamatan peneliti, yang menunjukkan bahwa anak-anak bersikap sopan dan menghormati semua orang dalam lingkungan sekolah, juga mengonfirmasi hal ini. Siswa selalu memperhatikan kata-kata dan tindakan yang dikerjakan. Selain itu, ada beberapa hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru, ada juga faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia.

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pemantapan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia

Dukungan orang tua yang terlihat melalui pengamatan dan wawancara sangat penting dalam mengembangkan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan moral siswa. Beberapa faktor lain juga memainkan peran, seperti tingkat pengetahuan siswa, teladan positif dalam keluarga, pengaruh agama, penggunaan teknologi dan informasi yang tepat, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Hal ini diperkuat oleh temuan pengamatan peneliti, di mana sekolah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan yang dilakukan, seperti masjid yang memadai dan tempat untuk mengadakan tausiyah setiap Jumat.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pemantapan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia

Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru kelas bawah adalah siswa yang terlalu aktif, sehingga guru perlu kesabaran untuk terus mengingatkan siswa terhadap kegiatan pembiasaan. Temuan peneliti mendukung hal ini, menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang ekonomi yang kurang mungkin terlibat dalam perilaku positif di kelas. Sehingga ketika siswa telah melewati batas yang tidak pantas, guru akan mengingatkan dan menegurnya secara perlahan dan lembut. Misalnya, ketika seorang siswa mulai mengolok-olok temannya, yang membuat temannya merasa tidak nyaman, guru akan mengingatkan siswa tersebut untuk tidak melakukannya karena ini adalah perilaku yang buruk.

Guru kelas tinggi sering merasa kesulitan karena beberapa orang tua tidak menekankan nilai-nilai agama, bertakwa kepada Tuhan, dan akhlak baik seperti yang dilakukan oleh guru kelas rendah. Anak-anak tidak mendapatkan karakter-karakter ini karena siswa tidak tahu apa-apa tentang hal tersebut. Temuan dari studi empiris juga mengonfirmasi hal ini. Jika orang tua melihat gambaran besar, ini mungkin membantu anak-anaknya, yang mungkin merasa bosan dengan aturan di sekolah. Misalnya, beberapa anak tidak membawa Juz'Amma karena anak tidak punya satu dan tidak ada di rumah.

Penelitian ini telah menyajikan data mengenai implementasi pelatihan karakter untuk Profil Pelajar Pancasila dalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia di SDN 3 Cicurug. Selanjutnya, penulis membahas temuan penelitian, yang berfokus pada Karakteristik Profil Karakter Siswa Pancasila dalam Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia di SDN 3 Cicurug, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemantapan Karakter Siswa. Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia di SDN 3 Cicurug, secara berturut-turut. Penerapan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Akhlak Beragama adalah temuan pertama mengenai penerapan Aspek Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia. Dalam aspek religius ini, guru memberikan pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran dengan membaca surat-surat dalam Juz'Amma sebelum memasuki materi pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah sebelum siswa pulang, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan tidak mengolok-olok teman.

Ini juga sejalan dengan karakteristik memiliki beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu karakteristik akhlak beragama yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu bahwa dalam akhlak beragama ini, siswa selalu diharapkan untuk menghargai dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi, melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu, siswa akan memiliki aspek pertama karakter dalam program Profil Pelajar Pancasila, yaitu iman, bertakwa, dan karakter mulia, yang akan berdampak positif pada siswa (Noptario et al., 2023). Pancasila adalah dasar pendidikan karakter, yang bertujuan menciptakan bangsa

yang kuat dan kompetitif, terdiri dari orang-orang yang toleran dan bersedia berkerjasama, yang mencintai tanah airnya, yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan yang memiliki keyakinan pribadi yang kuat dalam Tuhan Yang Maha Esa (Puspita, 2014).

Temuan kedua berkaitan dengan bagaimana Karakter Profil Pelajar Pancasila tertanam dalam aspek iman, takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dan bagaimana hal ini berlaku untuk akhlak pribadi. Guru dapat menjadi contoh perilaku positif dalam hal ini dengan mengajarkan perilaku "5S" kepada siswa: senyum, menyapa, mengucapkan salam, dan bersikap sopan dan hormat kepada siapa pun yang ditemui. Ini sesuai dengan moral pribadi yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mencakup iman kepada Tuhan, menghormati otoritas, dan komitmen untuk melakukan hal yang benar. Bahkan, menurut etika agama, seseorang harus terus berusaha meniru Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi karakter introspektif ini, siswa akan belajar mengakui Tuhan sebagai Pencipta dan menggunakan karakter yang ilahi dalam hubungan dengan orang lain dan dunia.

Agama adalah dasar di mana setiap orang, di mana pun, membangun kehidupan dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter nasional pada dasarnya didasarkan pada keyakinan agama. Karena berkurangnya prevalensi nilai-nilai agama dalam masyarakat modern, anak-anak perlu mengenal prinsip-prinsip sekuler sejak dini dalam pendidikan melalui saluran formal dan informal. Berdoa sebelum dan setelah belajar, berbuat baik kepada orang lain, menghormati dan taat kepada orang tua, dan hal-hal lainnya adalah bentuk aplikasinya. Jika hal ini bersatu dan menjadi keharusan, ini akan menciptakan generasi berkualitas di negara ini sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan (Fitriyani, 2018).

Temuan ketiga mengenai Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Aspek Iman, Takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia adalah Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Akhlak terhadap Manusia. Mengenai akhlak terhadap manusia, guru menjadikannya sebagai kebiasaan bagi siswa untuk tidak mengolok-olok teman, selalu memberi sedekah, dan melaksanakan tausiyah setiap Jumat. Ini sesuai dengan karakteristik akhlak manusia yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti harapan bahwa siswa memahami bahwa setiap manusia diciptakan sesuai gambaran Tuhan dan oleh karena itu, layak untuk dihormati dan mendapatkan martabat. Siswa tidak hanya mencintai diri sendiri secara mendalam, tetapi juga memperlakukan orang lain dengan hormat dan martabat, yang mencerminkan standar moral yang tinggi. Sebagai hasilnya, siswa dapat mengembangkan rutinitas sehat untuk menghindari tindakan fanatisme, diskriminasi, intoleransi, atau kekerasan terhadap sesama berdasarkan ras, sistem kepercayaan, atau afiliasi agama.

Ini sesuai dengan tesis Rahman, yang menyatakan bahwa manusia berkembang di dalam dan di luar kelas, seperti yang terlihat dari hubungan antara siswa di sekolah. Iklim sekolah, keterlibatan siswa, dan motivasi siswa untuk mengikuti peraturan sekolah semuanya telah meningkat berkat inisiatif ini (Rahman, 2019). Raharjo percaya bahwa pendidikan karakter dapat membentuk standar moral yang tinggi pada anak-anak jika

diimplementasikan secara holistik dan simultan di rumah, di kelas, di sekolah, dan dalam masyarakat lebih luas (Raharjo, 2010).

Kesimpulan keempat, Profil Pelajar Pancasila telah berhasil diimplementasikan melalui pembentukan karakter dalam bidang agama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai mulia terhadap alam. Untuk membentuk pola pikir yang peduli terhadap lingkungan ini, para pengajar sering menjadwalkan piket kelas dan praktik kebutuhan untuk membuang sampah di area yang ditentukan dengan benar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, siswa Indonesia menunjukkan standar moral yang tinggi dalam tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama dan alam karena siswa melihat diri sendiri sebagai bagian integral dari dunia ini, dari ekosistem lokal hingga satwa liar. Siswa-siswa di Indonesia memahami bahwa ada saling terhubung/keterkaitan seperti semua komponen lain dari lingkungan bumi. Siswa juga memahami bahwa alam adalah ciptaan Tuhan, yang akan dilindungi. Hal ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan dalam menjaga alam tetap bersih dan layak huni bagi semua organisme, baik sekarang maupun di masa depan.

Kesimpulan kelima adalah bagaimana Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak tinggi. Sesuai semangat bangsa, kelas-kelas dimulai setiap minggunya dengan menyanyikan lagu kebangsaan, "Indonesia Raya," dan mengadakan upacara bendera pada hari pertama sekolah. Memahami dan menghormati hak dan kewajiban siswa di Indonesia sebagai warga negara yang baik adalah prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan ini sesuai dengan cita-cita moral negara.

Beriman dan Takwa Pancasila Siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia: Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat serta Hambatan Pelaksanaannya di SDN Cicurug 3.

Dari temuan yang diperoleh oleh peneliti, faktor pendukung dalam pelaksanaan ini adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti tempat ibadah dan penyelenggaraan tausiyah bersama serta berdoa bersama. Selain itu, dukungan dari orang tua dan teladan dari keluarga juga mendukung kesuksesan pembentukan karakter pada siswa. Pendidikan dan pengembangan masyarakat dapat dikelola melalui prosedur ini dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Peran orang tua sebagai aktor utama dan teladan bagi anak-anak sering dimulai di rumah. Mendidik, membimbing, mengulangi, dan memberi contoh dapat membantu. Pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam merawat dan membimbing anak, dapat dimasukkan ke dalam pendidikan karakter di rumah melalui komunitas calon orang tua (Sari et al., 2018).

Peneliti menemukan elemen-elemen pendukung dan hambatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila mengenai iman kepada Tuhan, bertakwa kepadanya, dan akhlak yang baik. Siswa perlu mempelajari agama, moralitas, dan kebajikan, yang dilihat sebagai hambatan signifikan. Selain itu, beberapa orang tua masih perlu dibuat sadar dan memahami pentingnya karakteristik ini. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung juga akan menjadi hambatan dalam implementasi kebiasaan ini. Oleh

karena itu, menjadi krusial bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan anak dengan memberikan dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang memadai. Tindakan ini dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar anak dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal (Eliyanti, et al., 2023). Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk meningkatkan keterlibatannya dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas di rumah serta dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membantu membangun tingkat kedisiplinan belajar anak (Mariam, R. S., et al., 2023).

Tingkat keterlibatan dan komitmen religius siswa kemungkinan akan bervariasi, mengingat beragam latar belakang sosial. Sejauh mana siswa beradaptasi dengan praktik keagamaan sering tergantung pada dukungan keluarganya. Baik anak-anak maupun orang dewasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena perannya dalam kehidupan sosial. Pembentukan karakter agama anak-anak dapat terhambat oleh suasana yang tidak mendukung, tetapi iklim pendidikan yang baik juga dapat menghasilkan kebaikan (Ahsanulhaq, 2019). Kecondongan kelas juga terganggu karena beberapa siswa hanya kadang-kadang serius dalam belajar; Profil Pelajar Pancasila masih perlu lebih mendalam. Diperlukan sosialisasi rutin dan intensif kepada para guru mengenai penguatan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (Latifah et al., 2023).

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN Cicurug 3 adalah sebagai berikut: (1) Profil Pelajar Pancasila di SDN Cicurug 3 telah mulai menerapkan pelatihan profil karakter dalam aspek beriman, Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Pelajar berdoa secara rutin, membaca Juz'Amma sebelum belajar, berdoa bersama saat makan siang, menjaga etika komunikasi, dan tidak mengolok-olok teman sekelas sebagai bagian dari rutinitas harian di sekolah; (2) Penggunaan Pancasila sebagai kerangka pendidikan karakter tampaknya mendukung perkembangan karakter siswa, termasuk keimanan, takut kepada Tuhan, dan integritas moral. Namun, hal ini juga dapat memengaruhi keyakinan agama, ketaatan kepada Tuhan, dan standar moral siswa; (3) Faktor pendukung dalam implementasi profil pelajar pancasila meliputi keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter di rumah dan fasilitas pendidikan yang memadai di sekolah.

Meskipun terdapat perkembangan positif, implementasi Profil Pelajar Pancasila dihadapi beberapa hambatan di sekolah dasar, seperti perlunya peningkatan kesadaran siswa dan perlunya perhatian ekstra terhadap siswa kelas satu hingga tiga. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, serta perlunya upaya ekstra untuk mendukung perkembangan karakter siswa kelas satu hingga tiga. Selain itu, perlu terus memantau dampak penggunaan Pancasila sebagai kerangka pendidikan karakter untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama, bertakwa kepada Tuhan, dan standar moral tinggi tetap terjaga dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1). 31.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar*. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 204-215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7, 309.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul Jurnal Pendidikan.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. (2021). *Integritas nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. Jurnal Kebudayaan, 26.
- Jamaludin, S. N. (2022). *Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 699.
- Latifah, N. Surana, D., & Sobarna, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 12 Cimahi (Analisis Implementatif Terhadap Dimensi Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia). In Bandung Conference Series: Islamic Education (Vol. 3, No. 2).
- Maghfur, M. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE ADVOKASI TAHUN AJARAN 2019/2020. Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL), 2(1), 13-20.
- Mariam, R. S., Prasetyo, T., & Kholik, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Rumah Selama Pandemi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 24-34.
- Noptario, N., Mamkua, M., & Santosa, S. (2023). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(2), 440-449.
- Puspitasari, E. (2014). *Pendekatan pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos, 46.
- Raharjo, S., Budi. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 236.
- Rahman, T. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 11-12.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatana Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. Educational Guidance and Counseling Development Jouna, 8.
- Satriyanto, M. D., & Parnawi, A. (2023). METODE DALAM PENELITIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 384-391.

- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). *The Implementation of Character Education as an Effort to Realise the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1127-1135.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>